

**STRATEGI BELAJAR SISWA KELAS VI UNTUK MENGHADAPI UJIAN
AKHIR SEKOLAH (UAS) PADA SDN 3 KAIRATU KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT**

***CLASS VI STUDENT LEARNING STRATEGY TO FACING SCHOOL
FINAL EXAM (UAS) IN SDN 3 KAIRATU KABUPATEN WEST SERAM***

Naomi Telehala¹, Juni Wando Purba²

Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon

¹naomi@gmail.com

²juniwandopurba@gmail.com

Abstrak

Kualitas lulusan pada tingkat Sekolah Dasar menjadi perhatian dan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan strategi belajar aktif yang efektif dapat meningkatkan hasil lulusan. Menurut Rusman, Strategi belajar aktif lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya karena pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Metode yang peneliti gunakan untuk mengkaji dan menganalisis masalah ini adalah metode kualitatif. Selanjutnya semua data yang diperlukan guna pembahasannya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan data-data documenter lainnya yang dianggap bermanfaat untuk melahirkan sebuah tulisan ilmiah. Data ini diperoleh, dianalisis dan dibahas sebagai sebuah tulisan ilmiah dengan judul "Strategi Belajar Siswa Kelas VI untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada SDN 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kata Kunci : Strategi Belajar Aktif

Abstract

The quality of graduates at the elementary school level is a concern and the main focus in this research is how to implement active learning strategies that can effectively improve graduate outcomes. According to Rusman, active learning strategies more involve student activities in accessing various information and knowledge to be discussed and studied in the learning process in class so that they get a variety of experiences that can enhance their understanding and competence because active learning enables students to develop high-level abilities, such as analyzing and synthesizing and evaluating various learning events and applying them to daily life. The method that researchers use to study and analyze this problem is a qualitative method. Furthermore, all the data needed for the discussion is obtained by using interview, observation and other documentary data which are considered useful for producing a scientific paper. This data was obtained, analyzed and discussed as a scientific paper with the title "Class VI Student Learning Strategies for Facing School Final Examinations at SDN 3 Kairatu, West Seram District.

Keywords: Active Learning Strategies

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan sadar dan terorganisir, dimana terjadi interaksi antara guru dan anak didik yang mengandung nilai edukatif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan oleh guru sebelum dilaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Kenyataan yang dialami dan terjadi dalam proses pembelajaran terkait dengan upaya mempersiapkan peserta didik khusus kelas VI pada SD Negeri 3 Kairatu menghadapi ujian akhir selalu ada les tambahan 4 s/d 5 bulan menjelang ujian. Dari sisi waktu dinilai cukup, dari sisi materi yang disiapkan sangat tergantung pada kemampuan analisis SWOT guru terhadap materi untuk diajarkan sebagai les tambahan.

Kemampuan analisis guru dalam strategi pembelajaran harus dimiliki dalam mengelola proses belajar mengajar didasarkan pada sasaran dan tujuan yang hendak dicapai diakhir kegiatan les. Strategi ini diterapkan pada SDN 3 Kairatu dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah yaitu tidak semua siswa memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini yang menjadi pertanyaan kenapa bisa terjadi demikian sedangkan berbagai usaha dan upaya sudah dijalankan. Dengan demikian diperlukan adanya penelitian secara ilmiah untuk menemukan faktor-faktor penyebab menurunnya nilai ujian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Cassel dan Simon Metode

Kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat tentang makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisa teks tertulis atau terucapkan.

Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan sejumlah data objektif dan akurat seperti yang dinyatakan pada metode penelitian, maka teknik yang dilakukan adalah: observasi, wawancara, dan dokumenter.

Teknik analisa Data

Dalam pelaksanaan penganalisaan diperlukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data. 2) Display data. 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada SDN 3 Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Lokasi ini dipilih karena telah dilakukan observasi awal terhadap hasil ujian akhir sekolah yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

Sasaran dan Informan

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah dewan guru yang berjumlah 11 orang dan siswa kelas VI yang berjumlah 11 orang sekarang ini. Sedangkan yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, dewan guru, staff, siswa dan orang tua.

ANALISA DATA

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 3 Kairatu merupakan hasil pemekaran SD INPRES Kairatu pada

tahun 1986. Pemekaran dilakukan karena banyaknya jumlah siswa yang melebihi kapasitas yang ada sehingga diambil kebijakan untuk pemekaran yang menghasilkan SDN 3 Kairatu dan SD INPRES Siompu. Kepala Sekolah yang menjabat pada SD INPRES Kairatu saat itu ialah Bpk Benone. Kwalomine. Berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat pada SDN 3 Kairatu :

1. Bpk J.R. Effruan
2. Bpk A. Madjabubun menjabat 2000-2006
3. Bpk L. Metanleru menjabat 2006-2010
4. Ibu J. Pentury menjabat 2010-2014
5. Bpk R.Open Kame menjabat 2014-2017
6. Bpk U. Dfinubun sampai sekarang
Sekolah Dasar Negeri 3 Kecamatan Kairatu memiliki jumlah guru 11 terdiri 4 guru mata pelajaran dan 7 guru kelas.

SDN 3 kecamatan Kairatu berada dalam lingkup yang memiliki kedudukan geografis yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Polsek Kairatu
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan Gereja Mahanaim
- Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan penduduk

Strategi Belajar Siswa Kelas VI untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS)

Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan nilai ujian akhir sekolah. Seorang guru memiliki tugas yang

beragam dimana pengimplementasiannya dalam bentuk pengabdian yang meliputi:

- 1) Bidang Profesi: mendidik, mengajar dan melatih
- 2) Bidang Kemanusiaan: memposisikan diri sebagai orang tua kedua, dimana seorang guru harus dapat menarik simpati dan menjadikan dirinya idola siswanya.
- 3) Bidang kemasyarakatan: Apapun yang disampaikan atau diberikan seorang guru kepada siswanya haruslah dapat memotivasi dan bermanfaat terutama dalam hal belajar.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

1. Sebagai Pengajar
2. Sebagai Fasilitator
3. Sebagai Pengelola
4. Sebagai Pembimbing

Habibah Seknun, tanggal 13 Februari 2018 mengatakan *seorang guru tidak dapat memaksakan agar siswanya menjadi "ini atau itu" karena siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi masing-masing. Untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri siswanya, seorang guru harus memahami karakteristik setiap siswa yang dibimbingnya. Misalnya memahami gaya dan kebiasaan belajar siswanya. Dengan demikian guru akan mengetahui kemana arah potensi peserta didik tersebut serta apa yang harus dipersiapkan oleh siswanya dalam jangka panjang.*

5. Sebagai Motivator

J.E. Lawalata, tanggal 15 Februari 2018 mengatakan *sering kali siswa yang kurang berprestasi bukan dikarenakan*

kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan kurangnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya.

6. *Up to Date* mengenai perkembangan Teknologi dan Informasi

R. Open Kame, tanggal 15 Februari 2018 mengatakan *era sekarang ini, kemampuan menangkap perkembangan khususnya teknologi digital lebih dilihat pada usia anak-anak. Inilah yang harus jadi fokus perhatian yang perlu dikembangkan lagi oleh tenaga pendidik. Apa yang akan disampaikan guru pada siswanya kalau guru saja tidak memahami perkembangan teknologi? Jangan sampai seorang guru gagap dalam menggunakan teknologi.*

Jawaban informan terhadap indikator diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan terhadap teknologi harus dimiliki guru. Perbandingan pengetahuan teknologi dan informasi guru dengan siswa haruslah lebih besar guru daripada siswanya. Penelitian menunjukkan ada sebagian kecil guru yang kurang keterampilan dalam mengoperasikan komputer. Hal ini dapat menjadi kendala keefektifan dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasikan dalam indikator ini adalah:

- Rendahnya minat guru dalam menggunakan komputer pada pembelajaran dikelas. Hal ini terjadi karena guru merasa penggunaan komputer dalam penyampaian materi kurang berhasil sehingga kebanyakan mereka menggunakan metode ceramah, siswa membaca buku kemudian adakan tanya jawab. Jika

dilihat usia anak-anak sekarang ini lebih menyukai dunia digital terutama komputer dan internet. Penyampaian materi menggunakan komputer lebih praktis dan siswapun lebih tertarik belajar dibanding menyuruh siswa membaca kemudian guru adakan tanya jawab dari apa yang dibaca didalam buku.

- Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media komputer. Kurangnya keterampilan dalam pengoperasian komputer yang membuat guru sulit mengikuti perkembangan yang ada. Kesulitan inilah yang berpotensi pada penurunan nilai siswa. Pendidikan dan pelatihan guru terhadap komputer perlu dikembangkan dalam proses penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
- Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media komputer. Kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan komputer dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perlu diperhatikan bahwa siswa sekolah dasar mereka masih menyukai sesuatu yang bersifat animasi atau kartun. Menyampaikan materi dengan hanya memaparkan tulisan dari slide pertama sampai terakhir membuat siswa malas melihat penjelasan kita. Inilah yang menyebabkan guru merasa media komputer kurang berhasil dalam menyampaikan bahan ajar.
- Kurangnya perangkat unit komputer yang dimiliki sekolah. Kendala selanjutnya adalah berapa banyak perangkat unit komputer yang dimiliki sekolah dalam menunjang proses

pembelajaran. Kurangnya unit komputer menyebabkan guru sulit menyampaikan materi dan siswapun terbatas dalam menggunakan komputer.

7. Sebagai Demonstrator
8. Sebagai Evaluator

Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum mengandung dua hal, yaitu :

1. Adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa
2. Tujuan utama yaitu memperoleh ijazah

Dengan demikian implikasi terhadap praktik pembelajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan. Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan pada kegiatan dalam kelas saja, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan diluar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

J. Talapessy, tanggal 16 Februari 2018 mengatakan *Penerapan KTSP ini sangat efektif karena memberikan otonomi pendidikan kepada kami pihak sekolah untuk bisa mengembangkan sendiri kurikulum dengan cara mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa. Namun kita terbatas oleh sarana dan prasarana*

sehingga ada sedikit kendala yang kami alami tetapi kami berusaha semaksimal mungkin dengan cara yang terbaik untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik pada anak didik kami.

Pendapat informan terhadap penerapan KTSP ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan oleh KTSP ini sudah baik hanya saja ada beberapa hal yang harus diperhatikan demi kelancaran proses pembelajaran.

Selain kurikulum hal lain yang berkaitan dengan strategi belajar yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah pengetahuan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harusnya materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator kompetensi yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran, antara lain: Fakta, Konsep, Prinsip, Prosedur, dan Nilai.

Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang diterapkan SDN 3 Kairatu adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), ketajaman, pemahaman (*insight*), dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan singkatan PAIKEM, maka pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan ini memiliki empat ciri, yaitu: mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi.

Menurut Joyce and Weil, *Guru yang berhasil adalah mengajar murid bagaimana memiliki informasi dalam pembicaraan dan membuatnya menjadi milik mereka. Sedangkan pelajar efektif adalah membentuk informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari guru mereka dan menggunakan sumber daya belajar secara efektif.*

Menurut J. Sahetapy, tanggal 24 Februari 2018 salah satu siswa kelas VI, *selama dalam proses pembelajaran saya merasa senang karena guru selalu menciptakan suasana belajar dikelas nyaman, ceria sehingga ia tidak takut untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.*

Dari pendapat informan diatas dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan kelas

yang baik telah dilakukan sehingga siswa tidak merasa takut, tegang dan sungkan untuk bertanya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

O. Talaksoru, tanggal 24 Februari 2018 mengatakan *dalam usaha meningkatkan kualitas hasil lulusan, keterlibatan orang tua dalam belajar anak di sekolah dan dirumah juga sangat penting. Saya selalu berusaha agar anak saya selalu mendapat pendidikan dengan baik. Materi yang diajarkan oleh guru, sepulang sekolahnya saya bertanya kembali apa yang diajarkan dan meminta anak saya mengulangi kembali materi yang belum dipahami. Buku pelajaran penunjang materi juga saya beli agar anak saya dapat membaca sehingga pengetahuannya dapat bertambah.*

Tindakan yang dilakukan oleh informan salah satu orang tua siswa diatas menunjukkan adanya kepedulian orang tua terhadap proses pembelajaran sehingga apapun yang menjadi kebutuhan penunjang belajar anak ia penuhi dan berusaha agar anaknya dapat memahami semua materi yang diajarkan. Hal ini merupakan tindakan efektif yang dilakukan oleh orang tua mendukung pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil lulusan.

Implikasi PAK

Strategi pembelajaran memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak menjenuhkan,

maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*), penggunaan alat dan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran, guru perlu juga menggunakan berbagai bentuk kegiatan misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Pemberian penguatan perlu dilakukan untuk memberikan respons terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif agar perilaku tersebut dapat berulang kembali atau meningkat. Pemberian penguatan ini dapat dilakukan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan. Bentuk penguatan non-verbal ditunjukkan dengan cara-cara seperti: raut wajah atau mimik muka, gerakan atau isyarat badan (*gestural reinforcement*), gerak mendekati siswa (*proximity reinforcement*), sentuhan (*contact reinforcement*), kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda (*token reinforcement*), dan penguatan dengan benda/barang. Pembelajaran KTSP pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan

berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). Agar berbagai sumber belajar ini dapat dikelola dengan baik, masing-masing sekolah atau rayon sekolah, dapat mendirikan suatu pusat sumber belajar (*learning resources center*) yang merupakan suatu tempat yang dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisir dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan pembelajaran tematik.

Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, dan media tersebut dapat digunakan dalam kegiatan belajar sebagai pengganti dari objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat, obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Penggunaan media ini dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.

Kesimpulan

1. Strategi peningkatan kualitas atau mutu belajar harus didesain dan dirancang secara khusus secara sistematis yang diawali dengan evaluasi kekurangan, kelemahan, kemampuan dan ancaman yang terjadi

- pada masa lalu kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan secara bertahap.
2. Penerapan strategi belajar aktif dipengarungi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung adalah: sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat serta profesionalisme guru dalam mengajar. Faktor penghambat adalah: sebagian siswa yang masih enggan mengemukakan pendapatnya serta adanya latar belakang siswa yang berbeda.
 3. Kepala sekolah dan guru harus memiliki konsep strategi manajemen peningkatan mutu, disamping manajemen pengelolaan sekolah sehingga berbagai program dan kegiatan berjalan dengan baik dan menjawab kebutuhan yang menjadi persoalan bersama terutama kualitas hasil lulusan.
 4. Kualitas siswa harus selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelajaran yang bermutu bagi peserta didik dan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar terutama metode dan model pembelajaran yang mampu memberikan perhatian ekstra peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
 5. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VI harus dapat terukur dan memenuhi standar yang ditentukan, sehingga les tambahan harus disiasati dengan pendekatan yang relevan tetapi jugadengan program-program yang menjawab tantangan.

Saran

1. Perencanaan yang sistematis, terarah dan berkesinambungan dengan berorientasi pada penggunaan metode, model dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Guru harus mampu menjawab kesulitan belajar siswa secara komperhensif.
2. Guru yang berkualitas memiliki kapasitas dan profesionalisme menjadi dambaan, tetapi yang lebih penting adalah mampu mengaplikasikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dengan demikian kesiapan guru memberikan les tambahan tidak sekedar mengejar ketertinggalan materi tetapi bagaimana mencari solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Kerja sama semua pihak sekolah harus dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga partisipasi masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan dapat berjalan dengan baik.
4. Fasilitas sekolah harus dikelola dan didayagunakan seefektif mungkin sehingga kegiatan belajar mengajar menggunakan metode dan media dapat membantu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Perdasa, Jakarta 2010.
- Bachri Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta 2008.
- B.S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional (Mewujudkan Visi Guru Profesional)*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009.

- Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*, Bina Media Informasi, Bandung 2010
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- H.Umar. *Strategic Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2008.
- Hurlock, *Bagaimana Mengasuh Anak*, Indonesia publishing house, bandung 1995.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Paradigma Yogyakarta 2010.
- Meichati, *Motivasi Pembaca*, Universitas gajah mada, Yogyakarta 1978.
- M.I.Soelaiman, *Menjadi Guru*, Bandung, CV diponegoro, 1989.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2002.
- Mulyasa, H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, PT remaja rodaskarya. Bandung 2013.
- Nasution, M, A. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2008.
- Prihati Tati, *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Bima Media Informasi, Bandung, 2010.
- Sahertian Ch. D.W. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Tidak diterbit, Ambon 2009
- Santoso, Sugeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Citra Pendidikan, jakarta. 2004
- Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2003) hal 6
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, bandung 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta 2005.
- Tarumaselly Els, *Garis-garis Materi Perkuliahan*, Diktat Belajar, Ambon, 2006.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Predana Media Group, Jakarta, 2011.
- Umi Mahmudah, M.A dkk. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008) hal 123-124
- Uno, B, Hamzah. *perencanaan pembelajaran*. PT bumi aksara, Jakarta 2006.
- Witherington, *Pengertian Minat*, cempaka putih, Surabaya 2006.